

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA DAN HASIL BELAJAR

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto,2014: 51). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Rusman (2014: 144) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasi

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Isjoni (2013: 16) menyatakan: “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain”. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata

a. Pengertian Kooperatif Tipe Tebak Kata

Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Model tebak kata

dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Jadi, guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran yang berlangsung.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata

Raisatun Nisak (2011: 118) menyatakan berbagai tujuan permainan tebak kata sebagai berikut:

- a. Melatih para siswa agar lebih tenang.
- b. Membuat para siswa supaya lebih dewasa.
- c. Melatih siswa agar lebih bertanggung jawab.
- d. Menjadikan siswa lebih berani dalam bertanya.

Dalam menerapkan model tebak kata ada beberapa hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

- a. Siapkan materi yang akan di sampaikan.
- b. Siapkan bahan ajar yang dibutuhkan seperti, spidol, kertas karton.
- c. Siapkan kata kunci yang akan di pertanyakan.

Prinsip atau ciri-ciri model tebak kata

- a. Pembelajaran berlangsung menyenangkan
- b. Siswa diarahkan untuk aktif
- c. Menggunakan media kartu

1. Media

Media yang digunakan, yaitu :

Buat kartu ukuran 10 x 10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak. Buat kartu ukuran 5 x 2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan di telinga).

Contoh kartu:

Kartu Soal
1
Aku adalah lingkungan hidup yang terdiri dari tumbuhan, hewan, dan manusia
Termasuk ke dalam komponen apakah aku??

Kartu Jawaban
1
Komponen Biotik

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata

Langkah-langkah pelaksanaan model tebak kata menurut Cucu Suhana (2012: 55), yaitu:

- Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi ± 45 menit.
- Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.

- c. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga, di saku baju atau dikalungkan.
- d. Sementara siswa membawa kartu 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10×10 cm. Jawaban yang tepat apabila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- e. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain (memancing) asal jangan langsung memberi tahu jawabannya.
- f. Dan seterusnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pemanfaatannya

Kelebihannya :

- 1) Anak akan mempunyai kekayaan bahasa.
- 2) Sangat menarik sehingga siswa ingin mencobanya.
- 3) Siswa menjadi tertarik untuk belajar.
- 4) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.

Kekurangannya :

- 1) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan.
- 2) Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.

Jadi, model pembelajaran tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*, dengan proses pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa berminat atau tertarik untuk belajar,

mempermudah dalam menanamkan konsep-konsep dalam ingatan siswa. Selain itu siswa juga diarahkan untuk aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Howard L. Kingsley (dalam Rusman, 2013: 86) mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*”. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Nana Sudjana (2014: 22) mengatakan bahwa: “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa”. Keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2013: 124) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi (IQ), perhatian, minat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan “*The taxonomy of education objectives*”. Menurut Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (dominan), yaitu:

- a. Dominan kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
- b. Dominan afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai
- c. Dominan psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

C. Materi Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dengan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup yang lain. Begitu juga pendapat dari seorang ahli lingkungan, Emil Salim mengartikan lingkungan hidup sebagai segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan kita tempati dan

mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kualitas hidup kita tergantung dari kualitas lingkungan kita. Tetapi sebaliknya, kualitas hidup kita akan mempengaruhi kualitas lingkungan kita. Jadi, kualitas hidup kita terkait pada pandangan hidup kita, yaitu yang menentukan pola hidup kita.

2. Kualitas Lingkungan Hidup Berdasarkan Kriteria Tertentu

(Biofisik, Sosial Ekonomi, dan Budaya)

Kualitas (mutu) lingkungan dapat diartikan sebagai kondisi lingkungan dan hubungannya dengan mutu hidup (Yuli Katarina, 2006: 117). Sebab, kualitas hidup kita terkait pada pandangan hidup kita, yakni yang menentukan pola hidup kita. Secara sederhana kualitas lingkungan hidup juga dapat diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia pada suatu wilayah. Kualitas lingkungan dicirikan antara lain dari suasana yang membuat orang merasa betah atau kerasan tinggal di tempatnya sendiri.

a. Pengertian Ekosistem

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, yang membentuk suatu sistem ekologi. Kelangsungan eksistensi sistem itu karena adanya kompleks umpan balik untuk menjaga keseimbangan antara komponen dalam sistem itu. Istilah ekosistem pertama kali dikemukakan oleh Tansley pada tahun 1935.

Ia mengemukakan bahwa ekosistem merupakan sistem hubungan

timbal balik antara komponen biotik dengan komponen abiotiknya.

b. Ekosistem dan Fungsinya

Fungsi ekosistem adalah melaksanakan proses fotosintesis, proses penguraian materi (dekomposisi) dan melakukan fungsi alir energi dan daur biogeokimiawi dalam rangkaian kegiatan ekosistem dalam skala ruang dan waktu, perkembangan, sukses dan kontrol ekosistem.

c. Komponen Ekosistem

Komponen penyusun ekosistem adalah komponen hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik) yang saling berhubungan satu sama lain. Artinya, baik dalam struktur maupun dalam fungsi, komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu komponen terganggu maka komponen yang lain cepat atau lambat akan terpengaruh juga.

3. Pemanfaatan Lingkungan Hidup

Unsur-unsur lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dapat kita sebut sebagai sumberdaya alam atau dengan kata lain bahwa sumberdaya alam adalah semua tata lingkungan biofisik yang potensial untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Manusia memanfaatkan lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan dari alam yang berbentuk secara alamiah.

Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup, dengan demikian apa yang ada di lingkungan sekitar kita merupakan sumber

daya alam. Bagaimanakah kita menyikapi lingkungan tersebut? di satu sisi kita sangat tergantung dengan lingkungan dan cenderung memanfaatkannya dalam jumlah yang tidak sedikit, namun di sisi lain kita harus tetap menjaga keberadaan lingkungan tersebut baik.

